

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN INOVASI ALAT TRANSAKSI UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF BAGI UMKM BAKSO MALANG HARMONI

Etty Zuliawati Zed¹, Bayhaqi², Naufal Zaky Nashrullah³, Priyo Handoko⁴

ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id¹, bayhaqirmdn96@gmail.com²,
nashrullahnaufalzaky22@gmail.com³, priyohandoko504@gmail.com⁴

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi alat transaksi yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif bagi UMKM Bakso Malang Harmoni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan juga studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat transaksi inovatif, seperti sistem pembayaran digital dan aplikasi manajemen keuangan, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Implementasi inovasi ini diharapkan dapat membantu UMKM Bakso Malang Harmoni dalam bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Inovasi, Alat Transaksi, Keunggulan Kompetitif, UMKM, Bakso Malang.

ABSTRACT

This study aims to develop transaction tool innovations that can enhance the competitive advantage of Bakso Malang Harmoni UMKM. This research uses a qualitative approach by collecting data through interviews, observation and literature study. The results of the study indicate that the use of innovative transaction tools, such as digital payment systems and financial management applications, can improve operational efficiency and customer satisfaction. The implementation of this innovation is expected to help Bakso Malang Harmoni SMEs compete in an increasingly competitive market.

Keywords: Innovation, Transaction Tools, Competitive Advantage, UMKM, Bakso Malang.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu sektor yang memberikan manfaat signifikan baik untuk daerah maupun masyarakat, UMKM memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar, Sektor ini berhasil menjembatani ketimpangan antara pertumbuhan penduduk usia produktif dengan ketersediaan lapangan kerja, sehingga UMKM memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan PDB suatu daerah (Nurulrahmatiah et al., 2022).

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) berperan besar dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto negara, khususnya di Indonesia saat berhadapan dengan era industri 4.0 (Amri, 2020). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang 60,5% terhadap PDB Nasional. UMKM dinilai sangat penting dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Sarfiah et al., 2019). Namun, meskipun kontribusi UMKM sangat signifikan, banyak dari mereka yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Putri & Widadi, 2024)

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat. Namun, tidak sedikit yang memutuskan untuk ber-wirausaha dan menjadi bagian dari UMKM, oleh sebab inilah bisa dikatakan kalau UMKM mampu menekan tingginya angka pengangguran di Indonesia.

Dengan perkembangan zaman dan teknolotaragi yang semakin canggih, banyak UMKM mulai memanfaatkan momentum ini dengan menyediakan penjualan online.

Penjualan online telah meningkatkan bisnis kuliner sebanyak 1,9 kali lipat dibandingkan dengan penjualan offline. Para pedagang UMKM yang belum berjualan secara online kini mulai mengadopsi teknologi pembayaran digital, sehingga memungkinkan melakukan transaksi tanpa uang tunai.

Perkembangan teknologi kontemporer menunjukkan kemajuan teknologi yang sangat pesat yang terjadi di era modern saat ini. Kemajuan teknologi muncul untuk mengatasi berbagai tantangan di zaman digital. Teknologi yang terus maju juga merambah dalam bidang sistem keuangan dan pembayaran sebagai alat transaksi. Sistem pembayaran digital sebagai alat transaksi dapat membantu individu dengan mudah memenuhi berbagai

kebutuhannya dan menjalani hidup dengan lebih efisien. Perkembangan teknologi di Indonesia mulai mempengaruhi banyak aspek, salah satunya adalah sistem pembayaran dimana saat ini sistem pembayaran sudah tersedia secara digital (Leoni Joan, 2019)

Pembayaran transaksi digital mencakup semua jenis pembayaran yang menggunakan instrumen digital, termasuk pembayaran melalui seluler, dompet seluler, cryptocurrency, dan pembayaran elektronik (Alkhowaiter, 2020). Bank Indonesia mendukung kemajuan teknologi dalam pembayaran transaksi digital dengan memungkinkan transaksi dilakukan dengan non-tunai, yang meminimalisir penggunaan uang konvensional (Milenia & Rimadiaz, 2022). Selain itu, sistem pembayaran digital cukup sederhana karena masyarakat modern sudah terbiasa menggunakan perangkat elektronik, sehingga tidak sulit untuk menyesuaikannya. Sistem pembayaran digital melibatkan pemindahan uang dari pembayar ke penerima, di mana uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital, dan proses ini menggunakan alat pembayaran elektronik dan software tertentu seperti kartu pembayaran dan uang elektronik (Tarantang et al., 2019).

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan pembayaran secara digital dengan menerapkan sistem Quick Response Indonesia Standard (QRIS). QR Code atau QRIS adalah serangkaian kode yang dapat dibaca menggunakan perangkat tertentu untuk melakukan transaksi pembayaran dan mengandung data seperti identitas pedagang atau pengguna, jumlah pembayaran, dan/atau mata uang (Farhan & Shifa, 2023). Kode QR dapat berfungsi untuk pembayaran, apapun aplikasinya, dan dapat discan di satu tempat, yaitu InterActive QRIS (Kurniawati et al., 2021). QRIS bertujuan mempermudah pembayaran digital bagi masyarakat dan memungkinkan pengawasan oleh satu regulator karena telah distandarisasi (Sekarsari et al., 2021)

Penerapan QRIS di Indonesia tidak hanya terbatas pada pedagang dengan skala usaha besar, tetapi juga dapat digunakan pada usaha yang memiliki bisnis kecil sebagai metode pembayaran. Pengguna QRIS di Indonesia terus bertambah. Pada tahun 2021, data Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pengguna QRIS mencapai 15,95 juta, dan meningkat menjadi 28,75 juta pada akhir tahun 2022 (Mustajab & Bayu, 2023). Pada awal tahun 2023, jumlah pengguna QRIS kembali meningkat menjadi 30,87 juta. Dari jumlah tersebut, 24,9 juta di antaranya adalah pedagang atau merchant QRIS (Elena, 2023).

Namun, adopsi teknologi transaksi masih memiliki beberapa kendala, seperti, akses informasi yang terbatas, biaya, dan pemahaman yang kurang terhadap manfaat teknologi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan inovasi alat transaksi yang mudah diakses, murah, dan efektif menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi bagaimana penjual memahami penggunaan QRIS sebagai teknologi untuk melakukan

pembayaran dengan dompet digital dan bagaimana tujuan peluncuran QRIS sebagai teknologi pembayaran non- tunai telah tercapai (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

METODE PENELITIAN

Desa Karanganyar adalah lokasi kami pilih dalam penelitian, yang terletak di Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi. Pengabdian untuk Mengembangkan Inovasi Alat Transaksi untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif bagi UMKM Bakso Malang Harmoni.

Pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara untuk pengumpulan data kepada Ibu Siska Risnawati sebagai Pemilik dan kepada karyawan UMKM di Bakso Malang Harmoni, observasi langsung ke lokasi usaha, serta studi literatur terkait inovasi alat transaksi. Metode untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Langkah awal adalah melakukan survei untuk menentukan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan hasil survei tersebut, UMKM yang dipilih sebagai tempat pengabdian adalah Bakso Malang Harmoni yang terletak di Desa Karanganyar, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
2. Tahap Analisis Permasalahan dimulai setelah menentukan lokasi dan tempat yang sesuai untuk kegiatan pengabdian ini. Dari hasil analisis, teridentifikasi bahwa masalah utama pada UMKM ini adalah masih menggunakan metode pembayaran konvensional dan kesulitan dalam melakukan inovasi, terutama yang berhubungan dengan alat transaksi.
3. Setelah masalah utama pada UMKM teridentifikasi, tahap perencanaan dilaksanakan dengan menyusun solusi inovatif terkait alat transaksi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan daya saing.
4. Pada tahap Pengembangan, inovasi Alat Transaksi dilakukan dengan membuat dan mengedukasi cari penggunaannya untuk meningkatkan efisiensi dan keunggulan kompetitif UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat transaksi digital, seperti aplikasi pembayaran, dapat meningkatkan efisiensi operasional serta penyediaan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan. Selain itu, inovasi ini juga membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akurat.

Pengabdian dilakukan di Desa Karanganyar Kecamatan Karangbahagia dari tanggal 17 hingga 26 Oktober 2024 dengan Ibu Siska Risnawati sebagai pemilik UMKM Bakso Malang Harmoni. Penulis melakukan observasi, wawancara, dan evaluasi untuk menentukan masalah yang dihadapi pemilik Bakso Malang Harmoni. Dalam pembinaan ini, peserta menerima materi yang mencakup materi tentang pengembangan inovasi alat transaksi digital dan pemasaran digital melalui media sosial. Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa Bakso Malang Harmoni menghadapi kendala karena masih menggunakan metode pembayaran konvensional. Ini terlihat dari keinginan masyarakat Karanganyar untuk menggunakan pembayaran digital yang saat ini belum tersedia. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penulis memperkenalkan inovasi pembayaran digital kepada UMKM Bakso Malang melalui edukasi dengan cara pembuatan, pengenalan aplikasi, dan pelatihan penggunaan aplikasi.



Gambar 1.



Gambar 2. Proses Wawancara



Gambar 3. Sistem Pembayaran QR Code



Gambar 4. Simulasi Pembayaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Bakso Malang Harmoni memiliki

pandangan positif terhadap QRIS. Menurut Ibu Siska Risnawati sebagai pemilik Bakso Malang Harmoni, QRIS dianggap sebagai alternatif pembayaran yang menguntungkan, QRIS juga lebih higienis karena mengurangi kontak fisik, mudah digunakan, memudahkan proses pembayaran, dan memiliki bentuk yang sederhana hanya dengan menempelkan kode QR. QRIS dikenal sebagai kode batang digital yang memudahkan pencatatan transaksi dan pembayaran secara digital. Penelitian juga menemukan tiga faktor yang dapat menghalangi UMKM menggunakan QRIS, yakni: koneksi internet, biaya QRIS, serta batasan transaksi.

KESIMPULAN

Pengembangan inovasi alat transaksi usaha Bakso Malang Harmoni dapat meningkatkan keunggulan kompetitif bagi UMKM tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi UMKM lain dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan daya saing. Implementasi alat transaksi yang modern dan efisien tidak hanya memudahkan proses jual beli, tetapi juga meningkatkan pengalaman pelanggan, mempercepat layanan, serta memperbaiki manajemen keuangan. Melalui studi kasus ini, terbukti bahwa adopsi teknologi dalam operasional UMKM dapat berperan signifikan dalam memperkuat posisi mereka di pasar dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis.

Untuk memaksimalkan manfaat dari inovasi ini, disarankan agar UMKM Bakso Malang Harmoni terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan melakukan pelatihan bagi karyawan tentang penggunaan alat transaksi digital. Pengembangan inovasi alat transaksi merupakan langkah strategi yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di Desa Karanganyar, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, inovasi alat transaksi harus menjadi prioritas dalam pengembangan strategi UMKM supaya tetap relevan dan kompetitif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhowaiter, W. A. (2020). Digital payment and banking adoption research in Gulf countries: A systematic literature review. *International Journal of Information Management*, 53, 102102. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102102>
- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123-131. 2. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/607>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10.
- Elena, M. (2023). BI Catat Pengguna QRIS Tembus 30 Juta Per Februari 2023. 5. <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/6440>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198-1206. 5. 6. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1045>
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada kelompok milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01). 6. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/14674>
- Leoni Joan, T. S. (2019). 1. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 31. 7. <https://doi.org/10.23960/jbekh.v2i2.117>
- Milenia, R. I., & Rimadias, S. (2022). Investigation of Factors That Former CRM Quality and Its Implications for Customer Loyalty (Studies on JakOne Mobile Banking Users). *Jurnal*

- Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan, 8(2), 95–104.
- Mustajab, R., & Bayu, D. (2023). Ada 28, 75 Juta Pengguna QRIS Di Indonesia Hingga Akhir 2022. *DataIndonesia*. Id. 10.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/6440>
- Nurulrahmatiah, N., Aprianti, K., Mulyadin, M., Haryanti, I., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Membangun Kemampuan UMKM Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Rontu. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantra*, 1(4), 32–39. 10. 11.
<https://ejournal.stipas.ac.id/index.php/jmmn/article/view/80>
- Putri, P. L., & Widadi, B. (2024). Analisis Strategi Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas UMKM Aspikmas Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 74–81. 11. 12.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/21931>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146. 13.
<https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/390>
- Sekarsari, K. A. D., Sulistyaningrum, C. D., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi penerapan quick response code indonesia standard (qris) pada merchant di wilayah surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42–57.
<https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.144>.